

**GENDING-GENDING PAMIJEN :
TINJAUAN BENTUK PENYAJIAN VOKAL**



Oleh :

Kristian Arinati
0210339012

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2691/H/5/09	
KLAS		
TERIMA	31-03-09	T.T.D.

GENDING-GENDING PAMIJEN :
TINJAUAN BENTUK PENYAJIAN VOKAL



Oleh :

Kristian Arinati
0210339012



TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

**GENDING-GENDING PAMIJEN :
TINJAUAN BENTUK PENYAJIAN VOKAL**



Oleh :

Kristian Arinati
0210339012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S-1 Jurusan Seni Karawitan
2009

PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul "Gending-gending Pamijen : Tinjauan Bentuk Penyajian Vokal" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2009.



Drs. Trustho, M.Hum.
Ketua



Drs. Kriswanto, M.Hum.
Anggota/Pembimbing I



Dra. Sutrisni, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Wasiran, M.Sn.
Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santoso, M.Ed., Ph.D.
NIP. 13090990

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Januari 2009.



Kristian Arinati

PERSEMBAHAN



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada :

*Suamiku tercinta Gunawan Purwoko
Buah hatiku tersayang Mustika Wening Rarasati
Ibu Parinten dan Bapak Gondo Sumarto (alm)
Kakak-kakakku tersayang
Bapak & Ibu Legowo Cipto Karsono
Segenap keluarga & saudara-saudaraku di rumah
Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

MOTTO



*Jalanilah hidup ini dengan penuh kesabaran,
Serta senantiasa berusaha
Demi meraih hal yang terbaik dalam tujuan hidup*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat serta hidayahnya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Tugas Akhir dengan judul “Gending-gending Pamiyen : Tinjauan Bentuk Penyajian Vokal” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Tugas Akhir.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan pemikiran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran, informasi,

perhatian, pemikiran dan pengarahan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

4. Nara Sumber yang terdiri dari Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., Dra. Ratri Probosini, dan Nyi Kasilah yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak informasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses menempuh Tugas Akhir.
6. Suamiku Gunawan Purwoko, yang telah memberikan do'a, bantuan, semangat serta dorongan baik secara materil maupun spirituil sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh keluarga ibu Parinten, ibu Tri Harunti, Bapak Legowo, mas Harno, mas Totok, yang selalu memberikan semangat dan nasehat.
8. Ibu Dra. Ratri Probosini selaku petugas perpustakaan karawitan yang dengan sabar dan ramah memberi pelayanan yang terbaik dalam peminjaman buku.
9. Seluruh petugas perpustakaan ISI Yogyakarta yang ramah dan banyak membantu dalam pengumpulan data.
10. Teman-teman Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa apapun demi kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk meningkatkan mutu penelitian lebih lanjut.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca khususnya bagi Jurusan Seni Karawitan FSP ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Januari 2009.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	xii
RINGKASAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Observasi.....	9
2. Wawancara.....	9
3. Diskografi.....	10
4. Studi Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. TINJAUAN UMUM GENDING PAMIJEN	13
A. Pengertian Gending Pamijen.....	13
B. Sejarah Gending	18
C. Jenis Sindenan	21
BAB III. ANALISIS GENDING	33
A. Garap Notasi Gending	34
1. Notasi Gending Majemuk Laras Slendro Patet Nem	35
2. Notasi Ladrang Loro-loro Topeng Laras Slendro Patet Manyura	37
3. Notasi Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Patet Nem	38
B. Garap Sindenan	39
1. Garap Sindenan Gending Majemuk Laras Slendro Patet Nem	39
2. Garap Sindenan Ladrang Loro-loro Topeng Laras Slendro Patet Manyura	59

3. Garap Sindenan Ladrang Srundeng Gosong Laras Pelog Patet Nem	69
BAB IV. KESIMPULAN	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR ISTILAH	86

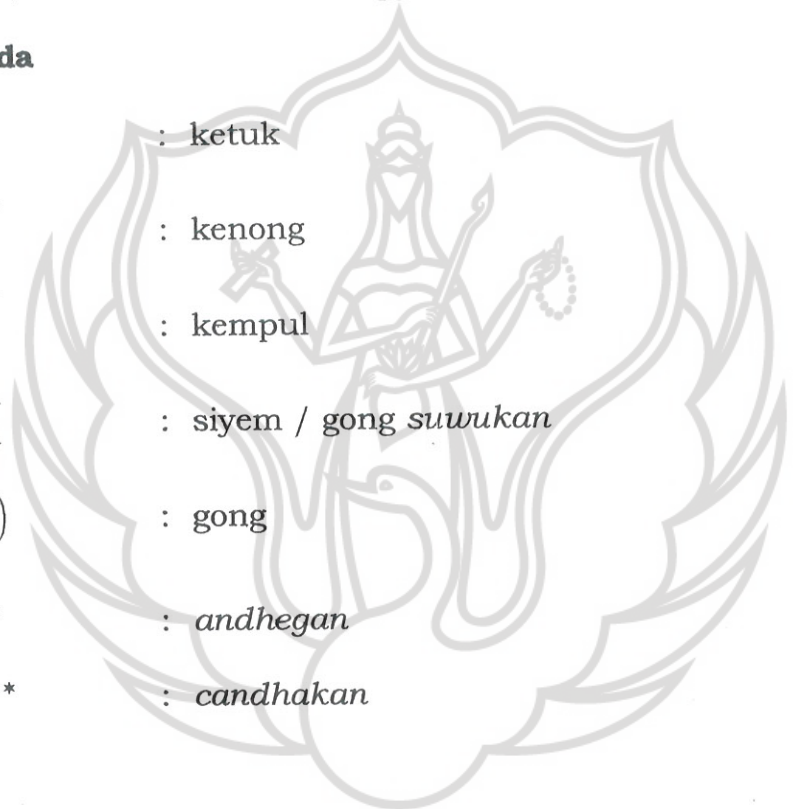


DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

A. Singkatan

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
R.L.	: Raden Lurah
R.Ng	: Raden Ngabei
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia

B. Tanda



+	: ketuk
^	: kenong
∪	: kempul
∩	: siyem / gong <i>suwukan</i>
0	: gong
*	: <i>andhegan</i>
**	: <i>candhakan</i>

RINGKASAN

Gending *pamijen* adalah suatu bentuk gending yang memiliki aturan berbeda apabila dibandingkan dengan bentuk gending seperti lancaran, ladrang, ketawang, ketawang gending, bubaran dan bentuk gending lainnya. Patokan-patokan baku bentuk gending seperti jumlah *gatra* dalam satu kenongan, jumlah kenong dalam satu gongan dan letak *tabuhan* kolotomik yang merupakan aturan mutlak telah dilanggar oleh bentuk gending *pamijen* walaupun bentuk pelanggaran tersebut tidak sepenuhnya.

Pamijen masih dibagi menjadi bentuk *pamijen garap* yang merupakan spesifikasi yang ditandai dengan pola permainan *ricikan* yang khusus sebagai ciri gending, dan *pamijen* bentuk yaitu spesifikasi yang ditandai dengan perubahan bentuk suatu gending akibat dari perkawinan antara alur kesinambungan kedalaman lagu dengan tatanan dalam suatu gending.

Penuangan bentuk *pamijen* terdapat pada gending Majemuk laras slendro patet nem yang memiliki lima kenongan dalam satu gongan, ladrang Loro-loro topeng laras slendro patet manyura yang memiliki tiga kenongan saja dalam satu gongan, dan ladrang Srundeng Gosong laras pelog patet nem yang memiliki tambahan dua *gatra* apabila dibandingkan dengan bentuk sejenis pada umumnya.

Bentuk-bentuk pengurangan dan penambahan *gatra* pada gending *pamijen* selain berpengaruh pada pola *tabuhan ricikan* juga berpengaruh pada bentuk sindenan yang harus menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Bentuk sindenan dalam gending *pamijen* juga merupakan ciri khas yang tidak disajikan pada gending lain. Adanya bentuk sindenan *gawan cengkok* dan sindenan *andegan gawan* merupakan suatu bentuk sindenan khusus dan identitas suatu gending *pamijen*.

Kata kunci : *Pamijen*, sindenan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karawitan adalah salah satu kesenian tradisi yang memiliki ciri khas kedaerahan yang hidup dan berkembang di wilayah tertentu dan masih harus dilestarikan keberadaannya. Sebagai contoh karawitan yang tumbuh dan berkembang di Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, Jawa Timur maupun di daerah lain. Dalam penyajian karawitan diperlukan media yang dinamakan gamelan, vokal, dan atau keduanya. Perpaduan harmonis antara suara instrumen gamelan dan suara vokal manusia akan menghasilkan sajian yang enak didengar dan dirasakan karena karawitan adalah cabang seni yang memiliki nilai kerumitan dan kecanggihan yang relatif tinggi.¹

Keharmonisan suara dalam karawitan tertuang dalam sebuah gending. Gending adalah lagu yang diatur menuju ke arah bentuk.² Adapun bentuk-bentuk gending dalam karawitan meliputi gending *alit* yaitu gangsaran, sampak, srepegan, kemuda, lancar, ketawang dan ladrang. Gending *tengahan* meliputi bentuk ketuk loro kerep, ketuk loro arang dan ketawang gending. Gending *ageng* meliputi

¹Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*, (Jakarta : MSPI, 2002), 6.

²Ki Harsono Kodrat, *Gending-gending Karawitan Jawa Lengkap Slendro Pelog Jilid* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), 16.

bentuk gending ketuk *sekawan awis* dan bentuk gending ketuk *wolu kerep*.

Masing-masing bentuk gending telah memiliki aturan-aturan tertentu dan baku yang merupakan identitas sebuah penyajian karawitan seperti jumlah *balungan*, letak *tabuhan* ketuk, kenong, kempul dan kempyang di dalam satu gongan.

Bentuk gending lancar memiliki enam belas *tabuhan balungan* dalam satu gongan. *Tabuhan* kenong terletak pada ketukan *balungan* keempat, delapan, dua belas dan enam belas. *Tabuhan* kempul terletak pada ketukan *balungan* keenam, kesepuluh dan keempat belas.

Bentuk gending *srepegan*, jumlah *balungan* dalam satu gongan berbeda-beda antara gending satu dengan yang lainnya. *Tabuhan* kenong terletak pada hitungan genap, sedangkan ketuk ditabuh pada hitungan ganjil. *Tabuhan* kempul *ditabuh* pada ketukan ke empat, ke delapan, ke duabelas, ke enambelas dan ketukan ke dua puluh.

Dalam bentuk gending ketawang terdapat empat *gatra* dalam satu gongan yang terdiri dari enam belas ketukan *balungan*. *Tabuhan* kempyang terletak pada ketukan ganjil (khusus untuk laras pelog), sedangkan *tabuhan* ketuk terletak pada hitungan ketukan genap. *Tabuhan* kenong pada ketukan ke delapan, kempul

pada ketukan ke duabelas (untuk gaya Yogyakarta ke empat dan ke duabelas).

Bentuk gending ladrang mempunyai tiga puluh dua *balungan* gending, terdiri dari delapan *gatra* pada satu gongnya dalam irama I dan II. *Tabuhan* kenong terletak pada ketukan ke delapan, ke enam belas, ke duapuluh empat dan ke tigapuluh dua. *Tabuhan* ketuk ada pada ketukan *balungan* ke dua, ke enam, ke sepuluh, ke empat belas, ke delapanbelas, ke duapuluhdua, ke duapuluh enam dan ke tiga puluh. Letak *tabuhan* kempul ada pada ketukan ke empat, ke duabelas, ke duapuluh dan ke duapuluh delapan. *Tabuhan* pada irama III hanya memiliki sedikit perbedaan, yaitu *tabuhan* ketuk terletak pada ketukan ke empat, ke dua belas, ke dua puluh, ke dua puluh delapan, ke tiga puluh enam, ke empat puluh empat, ke lima puluh dua dan ke enam puluh. Adapun *tabuhan* kempul ada pada ketukan ke dua puluh empat, ke empat puluh dan ke lima puluh enam.

Bentuk gending *ketuk loro kerep* memiliki enam belas *gatra* dan enam puluh empat *balungan* dalam satu gongnya. *Tabuhan* kenong terletak pada *gatra* ke empat, ke delapan, ke dua belas dan ke enam belas. *Tabuhan* ketuk ada pada setiap akhir *gatra* ganjil.

Aturan-aturan baku tersebut sudah merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menyebut bentuk sebuah gending. Akan tetapi di dalam buku pengetahuan karawitan karangan

Martopangrawit, diungkapkan ada bentuk gending lain yang disebut sebagai gending *pamijen* (khusus). *Pamijen* berasal dari kata “*mligi* atau *miji*” yang berarti khusus. Menurut Martopangrawit, gending *pamijen* adalah jenis gending ireguler atau gending yang memiliki aturan sedikit menyalahi aturan gending pada umumnya, misalnya bentuk *merong* yang seharusnya satu gong terdapat empat *tabuhan* kenong, akan tetapi gending ini memiliki lima *tabuhan* kenong, bahkan hanya tiga *tabuhan* kenong saja dalam satu *gongan*.³

Mengingat banyaknya bentuk gending *pamijen*, maka hanya beberapa saja yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu ladrang Loro-loro Topeng laras slendro patet manyura, ladrang Srundeng Gosong laras pelog patet nem dan gending Majemuk laras slendro patet nem. Alasan pemilihan sampel ini mengingat ketiganya memiliki beberapa spesifikasi.

Dalam penelitian ini akan dibahas bentuk gending dan *garap* vokal atau sindenan. Sindenan adalah suara vokal tunggal yang dilakukan oleh seorang wanita yang dinamakan sinden dengan ritme tidak *ajeg* atau tidak tetap (ritmis) dan mengikuti irama gending yang disajikan.⁴ Spesifikasi gending *pamijen* ini adalah adanya *andhegan*

³Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan I”, Diktat Untuk Kalangan Sendiri pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta (Surakarta : ASKI Surakarta, 1975), 10.

⁴Murdiyati et.al, “Dasar-dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta”, (Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, 1982/1983), 5.

gawan, sindenan *gawan* dan *cengkok gawan* yang tidak dimiliki oleh penyajian gending pada umumnya yang merupakan ciri khas.⁵

Dalam memberikan sajian sindenan pada gending *pamijen* dan gending yang bukan *pamijen*, memiliki perbedaan yaitu, pada gending *pamijen* terdapat beberapa spesifikasi. Spesifikasi tersebut terdapat pada *balungan*, *gatra* atau kenong yang merupakan letak penyajian sindenan *gawan cengkok*, *gawan gending*, atau berhenti sebentar kemudian dilanjutkan dengan adanya sindenan *andhegan gawan gending* yang tentunya memiliki *cakepan* yang merupakan *gawan* dari sebuah gending *pamijen*. Hal ini harus benar-benar dikuasai oleh pengrawit atau seorang sinden, karena letak spesifikasi sindenan pada gending *pamijen* yang satu dan yang lain akan berbeda. Contoh notasi gending *pamijen* yaitu ladrang Loro-loro Topeng laras slendro patet manyura yang memiliki tiga kenongan dalam satu gongan.

$$\begin{array}{cccc}
 3 & 5 & 6 & \overset{+}{1} \\
 \widehat{2} & \widehat{2} & \cdot & \overset{+}{3} \\
 2 & 6 & 2 & 1
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 6 & 5 & 3 & \widehat{2} \\
 5 & 6 & 5 & 3 \\
 3 & 2 & 6 & 5
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 2 & 2 & 1 & \overset{+}{6} \\
 5 & 2 & 5 & \overset{+}{3} \\
 3 & 5 & 6 & \overset{+}{1}
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{cccc}
 3 & 5 & 3 & \widehat{\widehat{2}} \\
 2 & 3 & 2 & \overset{+}{1} \\
 3 & 2 & 1 & \widehat{\widehat{6}}
 \end{array}$$

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah maka akan dikemukakan permasalahan yang

⁵Sulaiman Gitosaprodjo, "Ichtisar Teori Sindenan" (Diktat Kalangan Sendiri Sebagai Pelatih Karawitan Keluarga Karawitan Studio R.R.I. Malang, 1971), 5.

berhubungan dengan penyajian gending *pamijen* dan sajian vokal sindenannya yang kemudian dapat dirumuskan seperti berikut.

1. Apakah pengertian gending *pamijen*, berikut perbedaannya dengan bentuk gending pada umumnya ?
2. Bagaimana *garap* penyajian sindenan dan spesifikasi vokal yang ada pada ladrang Loro-loro Topeng, laras slendro patet manyura, gending Majemuk laras slendro patet nem, dan ladrang Srundeng Gosong laras pelog patet nem ?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pengertian gending *pamijen*, berikut perbedaannya dengan sajian gending lain.
2. Ingin mengetahui adanya sindenan *gawan* dan spesifikasi vokal yang merupakan ciri dari ladrang Loro-loro Topeng, laras slendro patet manyura, gending Majemuk laras slendro patet nem, dan ladrang Serundeng Gosong laras pelog patet nem.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian terdahulu (2006) Kartiman pernah mengkaji gending-gending *pamijen* yang tertuang dalam judul “Gending *Pamijen* Gaya Yogyakarta suatu Kajian Tekstual” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pascasarjana di Institut Seni

Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dibahas bentuk gending secara tekstual dan tidak menyentuh bagian vokal.

Dalam penelitian T. Slamet Suparno mengkaji tentang sindenan *andhegan* gending dengan judul "Sindenan Andhegan Nyi Bei Mardusari", tetapi didalamnya belum mengkaji *andhegan* yang ada dalam ladrang loro-loro Topeng dan Srundeng Gosong, hanya *andhegan* pada gending Majemuk akan tetapi tidak semua sindenan ditulis dan dianalisis, hanya pada bagian *dhawah* dan *andhegannya* saja. Dengan demikian posisi penelitian ini adalah orosinil dan sekaligus untuk menyempurnakan hasil kajian sebelumnya dengan tetap menggunakan hasil kajian tersebut sebagai bahan acuan.

Adapun sumber-sumber data yang digunakan untuk menunjang penulisan ini meliputi data tertulis, lisan, dan rekaman audio visual dengan harapan ketiga sumber tersebut dapat saling melengkapi. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Sulaiman Gito Saprodjo, "Ichtisar Teori Sindenan", Diklat Untuk Kalangan Sendiri Pada Akademi Seni Karawitan Surakarta, 1975. Tulisan ini berisi tentang bentuk sindenan, jenis sindenan, macam-macam *andhegan*, bentuk gending dan irama yang sangat berguna dalam penulisan ini.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I", Diklat Untuk Kalangan Sendiri Pada Akademi Seni Karawitan Surakarta, 1975.

Tulisan ini di dalamnya berisi tentang unsur gending, bentuk gending, nada dan *garap* yang menunjang penelitian ini.

Murdiyati et al., "Dasar-dasar Tembang Gaya Yogyakarta", Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, 1982/1983. Tulisan ini berisi tentang langkah-langkah dalam belajar tembang serta jenis-jenis tembang menurut bentuk dan penggunaannya.

Ki Harsono Kodrat, *Gending-gending Karawitan Jawa Lengkap Slendro Pelog Jilid I* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982). Melalui buku ini didapat beberapa pengertian gending dan iramanya.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta : MSPI, 2002). Buku ini berisi tentang pengertian laras, irama dan gaya karawitan dan sangat menunjang dalam penelitian ini.

Kartiman, "Gending Pamijen Gaya Yogyakarta Suatu Kajian Tekstual", Tesis dalam program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006. Tulisan ini berisi tentang kajian tekstual dalam gending *pamijen*.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung : MSPI, 2001). Dari buku ini didapatkan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian seni pertunjukan.

T.Slamet Suparno, "Sindenan Andhegan Nyi Bei Mardusari" (Surakarta : Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1984/1985). Dari buku ini banyak ditemukan pengertian dan definisi dari sindenan

gawan, macam sindenan *andhegan* dan lainnya yang sangat menunjang penulisan ini.

Soeroso,"Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi" (Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia 1997). Dari buku ini banyak didapatkan pengertian dari macam-macam jenis sindenan, definisi dari istilah yang terdapat dalam karawitan dan komposisi karawitan yang sangat membantu dalam penulisan ini.

E. Metode Penelitian

Di dalam penulisan ini, pengumpulan data ditempuh melalui berbagai cara, yaitu observasi, wawancara, diskotika, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi adalah usaha yang ditempuh dalam hal pencarian data dengan mengamati objek secara langsung atau yang disebut dengan metode penelitian lapangan.⁶ Dalam hal ini ialah mengamati penyajian gending *pamijen* secara langsung dalam pertunjukan *uyon-uyon* atau dalam pertunjukan wayang kulit.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan kepada nara sumber atau ahli yang diharapkan mampu memberi informasi yang berhubungan dengan obyek

⁶R.M Soedarsono, *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung : MSPI, 2001), 154.

penelitian.² Proses ini ditempuh dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang dianggap mampu serta memiliki pengetahuan mengenai gending *pamijen*.

3. Diskografi

Pencarian data juga menggunakan bentuk rekaman pita kaset yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Di dalam hal ini diusahakan dapat diperoleh rekaman pita kaset asli ataupun pita kaset hasil rekaman yang berisi gending-gending *pamijen*.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses pencarian data dengan membaca sumber-sumber tertulis, baik sumber yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek yang diteliti. Pustaka ini sangat penting karena digunakan sebagai acuan tertulis dalam proses pengumpulan data. Adapun buku-buku tersebut diperoleh melalui :

1. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Perpustakaan Umum Daerah Temanggung.
4. Buku-buku koleksi pribadi.

²Goys Keraf, *Komposisi* (Flores : Nusa Indah, 1980), 161.

Penelitian ini akan dilaporkan secara deskriptif analisis, artinya data yang telah terhimpun kemudian dianalisis dan diuraikan secara berstruktur sehingga dapat tertangkap indra sebagaimana adanya. Jika dalam penulisan ini banyak terdapat kekurangan maka akan diadakan evaluasi untuk tujuan penyempurnaan.

F. Sistematika Penulisan

Setelah melalui pencarian, pengelompokan dan analisis data, selanjutnya dilakukan penulisan laporan yang disusun secara sistematis, selengkapnyanya adalah :

- Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Tinjauan umum tentang gending *pamijen*. Bab ini berisi deskripsi tentang pengertian gending *pamijen*, sejarah gending dan macam-macam sindenan.
- Bab III. Analisis Gending *Pamijen*. Bab ini berisi tentang bentuk gending, garap sindenan *gawan*, kekhususan yang ada sebagai ciri khas dari gending Majemuk laras slendro patet nem, ladrang Loro-loro Topeng laras slendro patet manyura dan ladrang Srundeng Gosong laras pelog patet nem.

Bab IV. Kesimpulan. Berisi uraian singkat dari bab-bab sebelumnya yang dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah dan lampiran.

